

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta terdaftar sebagai peserta ISRA pada tahun 2011, 2012 dan 2013
2. Perusahaan yang selama tahun penelitian 2011-2013 tidak mengalami delisting
3. Perusahaan yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2011-2013
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, dikarenakan penelitian dilakukan di Indonesia maka laporan keuangan yang digunakan adalah yang dinyatakan dalam rupiah.

5. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak pernah di-*suspend* (diberhentikan sementara) selama periode 2011-2013.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara, Sumber-sumber data dapat diperoleh dari ICMD, mengunduh di website Bursa Efek Indonesia (BEI): www.idx.co.id, website *Indonesia Sustainability Report Award* (ISRA): isra.ncsr-id.org, situs informasi harga saham yaitu yahoo finance dan website resmi perusahaan.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Reaksi Investor

Variabel reaksi investor diukur menggunakan *cummulative abnormal return* (CAR) berdasarkan studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Hartono, 2008: 529). Untuk pengumuman deviden jendela yang digunakan adalah hari sebelum hari peristiwanya, dan 5 hari sesudahnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 hari sebelum dan setelah pengumuman ISRA karena penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya suatu reaksi atas pengumuman ISRA, bukan untuk menguji kecepatan reaksi. CAR merupakan penjumlahan dari *abnormal return* pada periode pengamatan. Perhitungan *abnormal return* diperoleh dari selisih antara *return* untuk saham *i* pada hari *t* dengan *return* yang

diekspektasi (diharapkan) dari saham tersebut. *Return* yang diekspektasi (diharapkan) dalam penelitian ini dihitung berdasarkan pada *mean-adjusted model*. Peneliti memilih *mean adjusted model* dalam menetapkan *return* yang diekspektasi (diharapkan) karena model ini relatif lebih sederhana sehingga peneliti bisa relatif lebih cermat dan teliti dalam mengamati data ini. Secara matematis, uraian tentang perhitungan *abnormal return* diatas dapat ditulis sebagai berikut:

$$A_{it} = R_{it} - ER_{it}$$

Sumber : (jogiyanto, 2003:434)

Dimana :

A_{it} = *abnormal* return untuk saham I pada hari t,

R_{it} = *return* sesungguhnya I pada hari t,

ER_{it} = *return* yang diekspektasi (diharapkan) untuk saham i.

Berdasarkan *mean-adjusted* model, *return* yang diekspektasi (diharapkan)

dihitung sebagai berikut :

$$ER_{it} = \sum R_{it} / T$$

Sumber : (Hartono, 2008:435)

Dimana :

ER_{it} = *return* yang diekspektasi (diharapkan) untuk saham I,

R_{it} = *return* sesungguhnya sekuritas I pada periode estimasi t,

T = lamanya periode estimasi.

Untuk periode penelitian ini, peneliti menetapkan 5 hari sebelum pengumuman ISRA (-5 sampai dengan -1) dan sesudah pengumuman ISRA (+1 sampai dengan +5), sedangkan untuk lama periode estimasi pada penelitian ini, peneliti menetapkan dari 5 hari sebelum pengumuman ISRA (-6) sampai dengan 105 sebelum pengumuman ISRA. Hartono (2008) berpendapat bahwa selama ini belum ada patokan dalam menentukan lamanya periode estimasi (T). Lama periode estimasi yang umum digunakan adalah berkisar dari 100 hari sampai dengan 250 hari atau setahun untuk hari-hari perdagangan dikurangi dengan lamanya periode jendela, untuk itu penulis menetapkan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah sebagai periode jendela. Sedangkan untuk periode estimasi penulis menetapkan 100 hari sebelum periode jendela.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskriptif atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3.2 One Sample T Test

Untuk mengetahui hari pengamatan yang terkena dampak pengumuman ISRA maka digunakan alat analisis *One-samples T Test*. Uji ini digunakan untuk

mengetahui perbedaan nilai rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembandingan dengan rata-rata sebuah sampel. Dari hasil uji ini akan diketahui apakah rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembandingan berbeda secara signifikan dengan rata-rata sebuah sampel, jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

3.3.3 Paired-samples T Test

Untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 digunakan alat analisis *Paired-samples T Test*. *Paired-samples T Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Artinya pula analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan. Prosedur *Paired Samples Uji T* digunakan untuk menguji bahwa tidak atau adanya perbedaan antara dua variabel. Data boleh terdiri atas dua pengukuran dengan subjek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subjek. (Ghozali, 2009).

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 18.0 *for windows* sehingga tidak diperlukan

melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari *out put* komputer dapat diketahui besarnya nilai P diakhir semua teknik statistik yang diuji, dengan uji signifikansi sebagai berikut:

- Jika signifikansi (2 tailed) pada table paired sample test > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan antar variabel
- Jika signifikansi (2 tailed) pada table paired sample test < 0.05 maka terdapat perbedaan antar variabel

3.3.4 Independent-Sample T Test

Untuk menguji hipotesis 3 digunakan alat analisis *Independent Sample T Test*. *Independent Sample T Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Hal ini sama halnya dengan *between-subjects tests* yang membandingkan *mean* dari dua sampel untuk menentukan apakah *mean* berbeda secara signifikan, yang mana masing-masing sampel diberikan kasus atau kondisi yang berbeda dan komposisi satu sampel tidak dipengaruhi oleh komposisi sampel lainnya dalam penelitian ini yaitu reaksi investor perusahaan yang mendapatkan penghargaan ISRA dan yang tidak mendapat penghargaan ISRA.

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 17.0 *for windows* sehingga tidak diperlukan

melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari *output* komputer dapat diketahui besarnya nilai P diakhir semua teknik statistik yang diuji, dengan uji signifikansi sebagai berikut :

- Jika signifikansi (2 tailed) pada tabel *independent sample test* > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan perusahaan yang mendapatkan penghargaan ISRA dan yang tidak mendapat penghargaan ISRA.
- Jika signifikansi (2 tailed) pada table *independent sample test* < 0.05 maka terdapat perbedaan perusahaan yang mendapatkan penghargaan ISRA dan yang tidak mendapat penghargaan ISRA.